

Caliente. Mereka sangat ramah dan menemani saya menunggu kereta di sebuah kedai minum yang merangkap penginapan. Kami minum teh coca (yang berasal dari daun coca). Teh coca adalah minuman khas di daerah dataran tinggi Andes untuk mengatasi kondisi tubuh rendah oksigen.

Ketika pasangan suami istri itu harus berangkat lebih dulu, tinggallah saya di kedai tersebut. Kepada dua gadis penjaga kedai, saya minta izin untuk tinggal beberapa lama sambil menunggu jadwal kereta karena di luar udara dingin mulai menusuk. "Si claro, amiga," (tentu saja, Teman) jawab mereka dengan ringan. Bahasa Spanyol saya yang belum sempurna ternyata menjadi modal yang sangat penting untuk berkomunikasi dan interaksi selama perjalanan saya di Peru. Saya pun memperkenalkan diri dan kami pun berbincang-bincang sedikit. Saya merasakan keramahan dan kepedulian mereka terhadap pengunjung yang datang. Mendekati jadwal keberangkatan kereta, saya pun pamit.

Di dekat stasiun sudah banyak orang berkerumun. Penduduk setempat dan wisatawan berbau menjadi satu. Dinas Pariwisata Peru cukup rapi dalam mengurus wisatawan. Keadaan di stasiun terlihat tertib. Kereta menjadi satu-satunya moda transportasi yang mengangkat penumpang dari Ollantaytambo ke Aguas Caliente. Saya naik Peru Rail kelas ekonomi. Seluruh wisatawan disatukan dalam satu gerbong. Penumpang di kanan kiri dan di hadapan

saya adalah wisatawan mancanegara. Meskipun kelas ekonomi, gerbong kereta terlihat bersih.

Di luar sangat gelap sehingga saya tidak dapat melihat apa-apa melalui jendela. Yang terdengar hanyalah deru aliran Sungai Urubamba yang mengalir hingga ke lembah Machu Picchu. Setelah satu setengah jam, barulah kereta sampai di Stasiun Aguas Caliente.

Warisan Dunia UNESCO

Sebagaimana tempat-tempat wisata di Peru, di Stasiun Aguas Caliente juga terlihat polisi wisata yang siap melayani wisatawan. Saya menanyakan lokasi alun-alun tempat pemandu menunggu saya. Di situ, saya melihat seseorang membawa plakat bertuliskan nama saya. Saya menghampirinya, ia memberikan tiket untuk masuk lokasi Machu Picchu dan peta. Saat itu, saya sama sekali tidak punya gambaran tentang lokasinya. Dia mewanti-wanti saya untuk berangkat pagi agar bisa menghabiskan banyak waktu di sana. Setelah selesai, seorang perempuan mengantarkan saya ke penginapan yang sudah saya pesan sebelumnya.

Meski hari sudah larut malam, Desa Aguas Caliente masih terlihat ramai, beberapa kafe dan bar kecil masih buka. Aguas

